



Peran Literasi Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi dan Transformasi di Era Digital

The role of digital literacy in implementing the Merdeka Curriculum: adaptation and transformation in the digital era

Zaqia Rahma Dewi¹ & Sunarni²

¹Universitas Negeri Malang

²Universitas Negeri Malang

¹Email: zaqia.rahma.2301328@students.um.ac.id, ²Email: sunarni.fip@um.ac.id

Abstract: The digital era has spread to the field of education. The influence of digitalization cannot be dampened, but adaptation and transformation efforts can be made. Digitalization makes it easier for teachers and students to develop the quality of learning, which will impact improving the quality of education. The purpose of this research is to find out (1) the role of digital literacy in implementing the independent curriculum, (2) strategies to face the digitalization era, and (3) forms of digital literacy. The research method uses a qualitative approach. The research location was at State Junior High School 7 Mojokerto, and the research subjects were the Principal, Deputy Principal for Curriculum, and Deputy Principal for Student Affairs. The results of the research obtained, first, the role of digital literacy in implementing an independent curriculum and being a guide in using technology wisely and intelligently, digital literacy forms students and teachers who are experts in operating technology so that learning media are more creative and innovative. Second, the strategy in facing the digitalization era is to participate in various trainings on the use of technology-based learning media. Third, digital literacy, including implementing a digital library program and using applications such as Canva, Prezi, Fizzy, and YouTube, supports presenting learning outcomes and finding learning resources.

Keywords: literacy, digital, independent curriculum

Abstrak: Era digital telah merambat ke bidang pendidikan. Pengaruh digitalisasi tidak dapat dibendung namun dapat dilakukan upaya adaptasi dan transformasi. Digitalisasi memudahkan guru dan peserta didik dalam mengembangkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui: (1) peran literasi digital dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka; (2) strategi menghadapi era digitalisasi; serta (3) bentuk literasi digital. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Mojokerto dengan subjek penelitian, yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala bidang Kesiswaan. Hasil penelitian diperoleh, pertama, peran literasi digital dalam melaksanakan kurikulum merdeka selain sebagai pedoman dalam penggunaan teknologi secara bijak dan cerdas, literasi digital membentuk peserta didik dan guru ahli dalam mengoperasikan teknologi sehingga media pembelajaran lebih kreatif dan inovatif. Kedua, strategi dalam menghadapi era digitalisasi dengan mengikuti berbagai pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Ketiga, bentuk literasi digital, di antaranya pelaksanaan program perpustakaan digital serta penggunaan aplikasi berupa Canva, Prezi, Fizzy, dan Youtube yang mendukung dalam mempresentasikan hasil belajar dan pencarian sumber belajar.

Kata kunci: literasi, digital, kurikulum merdeka

Article history

Received:
17 December 2023

Accepted:
4 May 2023

Published:
4 June 2023

© 2024 The Author(s).
Jurnal Ilmu Manajemen dan
Pendidikan by Universitas
Mulawarman

How to cite this article:

Dewi, Z. R., & Sunarni, S. (2024). Peran Literasi Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi dan Transformasi di Era Digital *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 9—14. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.2916>

* Corresponding author: Zaqia Rahma Dewi, email: zaqia.rahma.2301328@students.um.ac.id



PENDAHULUAN

Pada era digital, teknologi memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan ilmu dan pengetahuan di berbagai aspek kehidupan manusia. Manusia dituntut untuk mempersiapkan diri supaya dapat mengikuti perkembangan teknologi agar tidak semakin tergilas ataupun agar tidak tergantikan dengan kerja robot maupun mesin. Oleh karena itu, teknologi telah memainkan peran krusial dalam memajukan ilmu pengetahuan, mempercepat kemajuan, dan memungkinkan kolaborasi global yang mengarah pada penemuan dan inovasi yang signifikan. Pada aspek pendidikan diharuskan terus terhubung dan melakukan adopsi pendekatan yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman, serta mengharuskan dapat beradaptasi terhadap digitalisasi sistem pendidikan yang sedang dan terus berkembang (Rahayu, 2021). Adaptasi dan transformasi menjadi kunci sukses untuk dapat bertahan, bangkit dan berkembang di era digital (Firmansyah et al, 2022). Perkembangan teknologi memudahkan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan peserta didik dapat dengan mudah mengakses lebih luas berbagai model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru.

Kurikulum merdeka membuat paradigma baru dalam kebebasan tiap-tiap institusi pendidikan untuk lebih berani berinovasi dan berkreasi tanpa dibatasi oleh aturan-aturan yang membelenggu kreativitas institusi pendidikan, guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran (Ulfatin & Teguh, 2022). Guru diberikan kewajiban untuk mendesain pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan minat peserta didik, dengan tujuan menumbuhkan partisipatif dan keterlibatan peserta didik dengan memanfaatkan berbagai metode dan strategi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam kurikulum merdeka sangat membantu dalam memfasilitasi pemahaman konsep dengan lebih baik serta dapat meningkatkan kreativitas dan kolaborasi peserta didik. Media pembelajaran merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nurrita, 2018). Penggunaan media dapat melalui platform *e-learning*, multimedia maupun *vlog* pendidikan. Melalui implementasi kurikulum ini menjadikan peserta didik dapat lebih aktif belajar dan mencari sumber belajar tambahan di luar sekolah melalui situs-situs yang terverifikasi dan memiliki kredibilitas di internet melalui arahan guru (Ulfatin & Teguh, 2022). Keduanya merupakan konsep penting yang membawa perubahan positif dalam pendidikan, serta membawa pendidikan menuju arah yang lebih inklusif, relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital ini. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya transformasi digital telah membuka peluang baru untuk meningkatkan metode pengajaran, akses ke informasi, dan kolaborasi, sehingga diperlukan peran literasi digital sebagai modal untuk menjalani kehidupan bermasyarakat.

Literasi merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas (Kemendikbud, 2016; Muliani, et al., 2021; Bawden, 2008). Literasi merupakan program yang bertujuan untuk membangun budaya literasi pada semua elemen pendidikan, yaitu pada masyarakat, keluarga dan sekolah. Literasi memiliki peran yang berkaitan dengan keahlian individu dalam berkomunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, kreatif dan inovatif. Hal tersebut dapat dijadikan bekal setiap manusia dalam menjalani kehidupan yang lebih kompleks pada masa yang akan datang, sehingga menjadi kemampuan seseorang dalam memilah dan memahami informasi yang tertulis di berbagai media digital. Literasi dasar terdapat 6 jenis, di antaranya, yakni literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Literasi digital merupakan kecakapan menggunakan media digital dengan beretika dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan komunikasi. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dan menulis di dunia digital terutama media sosial secara kognitif dan teknikal (Bawden, 2008; Suherdi, 2021). Kompetensi digital merupakan kecakapan hidup yang perlu dikuasai di era revolusi 4.0 (Rosidah, 2021). Kemampuan literasi digital yang baik akan membantu memberantas kemiskinan melalui kemudahan akses digitalisasi oleh lembaga pemerintah (UNESCO, 2018).

Berdasarkan data penelitian Kementerian Komunikasi dan Informasi pada tahun 2022, indeks literasi digital negara Indonesia secara nasional berada pada poin 3,54. Indeks tersebut terdiri dari empat pilar yang menjadi bagian dari kerangka kerja pengembangan kurikulum, yakni kecakapan digital (*digital skill*), etika digital (*digital ethics*), keamanan digital (*digital safety*), dan budaya digital (*digital culture*). Empat pilar tersebut yang menjadi data dasar dalam merancang program dan kurikulum Gerakan Nasional Literasi Digital Indonesia tahun 2021—2024.

SMP Negeri 7 Mojokerto menjadi sekolah yang menerapkan literasi digital pada lingkungan sekolah. Penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya memfasilitasi potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat membentuk masa depan yang lebih cemerlang. Selain itu, SMPN 7 Mojokerto telah memanfaatkan aplikasi Youtube sebagai sarana dalam mengenalkan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh

SMPN 7 Mojokerto. Berdasarkan kajian penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi digital dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, strategi dalam menghadapi era digitalisasi, serta bentuk-bentuk literasi digital di SMPN 7 Mojokerto.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran literasi digital dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pendekatan studi kasus digunakan karena peneliti ingin melakukan pengambilan data secara mendalam serta menyertakan berbagai sumber informasi (Cresswell, 2009). Lokasi penelitian, yakni di SMPN 7 Mojokerto, sedangkan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum serta Waka Kesiswaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan peneliti ingin memilih sejumlah informan yang sesuai dengan fokus penelitian serta tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara serta studi dokumentasi. Pada tahap wawancara, peneliti ingin menggali informasi sedalam-dalamnya mengenai peran literasi digital dalam kurikulum merdeka, strategi literasi digital dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta bentuk literasi digital di SMPN 7 Mojokerto. Sedangkan pada tahap studi dokumentasi peneliti ingin mengetahui landasan yuridis mengenai Gerakan Literasi Digital yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga data pada studi dokumentasi sebagai data pelengkap untuk data yang diperoleh pada saat wawancara. Prosedur penelitian melalui berbagai tahapan, di antaranya, yaitu: (a) menentukan tema penelitian, (b) melakukan studi literatur sesuai dengan tema penelitian, (c) menentukan fokus penelitian, (d) melakukan pengambilan data melalui wawancara serta studi dokumentasi, (e) melakukan analisis data, dan (f) melakukan verifikasi data. Tahapan analisis data menggunakan analisis menurut Miles & Huberman (1994), yakni *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *verification/conclusion*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Literasi Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kecakapan hidup yang perlu dimiliki oleh manusia di abad 21, yakni berpikir kritis, *problem solving*, tekun, memiliki keingintahuan yang tinggi serta kemampuan kolaborasi (Nudiati & Sudipermana, 2020). Kecakapan tersebut menjadi dasar manusia dalam memenuhi kemampuan yang harus dikuasai, yakni literasi dasar, kompetensi dan karakter. Kompetensi digital merupakan kecakapan hidup yang perlu dikuasai di era digitalisasi (Rosidah, 2021:46). Indonesia harus mampu dan berusaha untuk mengembangkan budaya literasi di abad 21 karena bangsa yang besar ditandai dengan bangsa yang memiliki masyarakat yang literat dan memiliki peradaban yang tinggi (Suherdi, 2021). Bangsa yang memiliki literasi yang tinggi akan mampu untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif untuk dapat menghadapi persaingan global.

Munculnya kurikulum merdeka, memberikan tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam rangka pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Peran literasi digital yang telah dilakukan oleh SMPN 7 Mojokerto dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yakni dengan penggunaan kemajuan teknologi dalam mengembangkan pembelajaran yang ada di sekolah. Proses pembelajaran bukan hanya bersumber dari buku cetak melainkan telah menggunakan beberapa aplikasi yang menunjang dalam pencarian sumber belajar.

Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran berawal dari adanya pandemi Covid-19, sehingga proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka. Pendidikan di Indonesia harus bertransformasi untuk melakukan penyesuaian dengan situasi yang dihadapi, yakni melalui pembelajaran jarak jauh. Demi mengatasi adanya *loss learning*, pemerintah menerapkan kurikulum merdeka yang dalam prosesnya terdapat pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran yang menggunakan platform *e-learning*. Setelah pandemi berakhir, pembelajaran menggunakan *e-learning* tetap dilakukan, bahkan secara terus-menerus dikembangkan. Efektivitas penggunaan *e-learning* dianggap meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memudahkan guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan waktu yang lebih fleksibel (Safitri & Adistana, 2021).

Pelaksanaan literasi digital di SMPN 7 Mojokerto diawali dengan pelatihan yang diikuti oleh para guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik. Pelatihan tersebut diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur dan diikuti oleh beberapa guru sebagai perwakilan sekolah. Setelah melakukan pelatihan tersebut, guru yang menjadi perwakilan mengajarkan penggunaan teknologi kepada guru-guru lainnya. Pelatihan digitalisasi telah diselenggarakan secara berkelanjutan dengan tujuan pemahaman guru terhadap penggunaan teknologi.

Literasi digital bukan hanya kecakapan dalam mengoperasikan fitur-fitur pada teknologi, melainkan kemampuan dalam memfilter segala informasi dan mampu memilah informasi yang benar dan salah. Literasi digital merupakan sebuah pengetahuan dalam menggunakan media digital dalam menemukan informasi, mengerjakan, mengevaluasi, membuat informasi serta memanfaatkannya secara bijak, cerdas, cermat tepat dan patuh hukum (Suherdi, 2021).

SMPN 7 Mojokerto membekali peserta didik maupun guru dalam penggunaan teknologi dengan membiasakan penggunaan teknologi secara bijak dan cerdas, membangun budaya digital dengan melakukan proyek antar peserta didik dalam mempresentasikan hasil karya menggunakan aplikasi *Canva*, *Fizzy* maupun *Prezi*. Selain itu, SMPN 7 Mojokerto menyikapi era digitalisasi dengan melakukan kerja sama dengan penerbit untuk membuat aplikasi perpustakaan digital.

Terdapat empat pilar dalam merancang program dan kurikulum Gerakan Nasional Literasi Digital Indonesia tahun 2021—2024 sebagai dasar dalam melakukan literasi digital, yakni kecakapan digital (*digital skill*), etika digital (*digital ethics*), keamanan digital (*digital safety*), dan budaya digital (*digital culture*) (Kominfo, 2021). Sehingga, literasi digital sangat berperan dalam menuntun peserta didik maupun guru dalam menghadapi perkembangan di era digitalisasi dan menaati norma-norma agar bijak dalam menggunakan teknologi. Beberapa peran literasi digital, yakni 1) mampu memanfaatkan sumber digital dengan baik; 2) berpikir rasional dan inovatif; 3) kemampuan komunikasi meningkat; serta 4) meningkatkan daya kolaborasi (Muliani, 2021).

Strategi dalam Menghadapi Era Digitalisasi

Dalam mencapai beberapa tujuan, literasi digital sekolah harus menjadi mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terhubung ke sistem belajar mengajar. Peserta didik perlu memperoleh keterampilan yang lebih baik, sedangkan guru perlu memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang metode literasi digital, dan kepala sekolah harus memberikan dukungan untuk guru atau tenaga kependidikan dalam membangun budaya literasi digital sekolah (Kemendikbud, 2017). Langkah-langkah SMPN 7 Mojokerto dalam merespons era digitalisasi, yakni dengan adanya adaptasi dan transformasi pada pembelajaran. Adaptasi dan transformasi perlu dilakukan untuk dapat bertahan, bangkit dan berkembang di era digital (Firmansyah et al, 2022). Guna membentuk guru yang berkompeten, para guru telah mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur dan yang memberikan materi adalah guru senior.

Strategi literasi digital di lingkungan sekolah dalam menghadapi era digitalisasi dapat berupa penguatan kapasitas fasilitator, peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu, perluasan akses sumber belajar bermutu dan cakupan peserta belajar, peningkatan pelibatan publik serta penguatan tata kelola (Kemendikbud, 2017), adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut. Pertama, penguatan kapasitas fasilitator. Pelatihan tentang literasi digital untuk kepala sekolah, pengawas, guru, dan tenaga kependidikan difokuskan pada penguatan aktor atau fasilitator literasi di lingkungan sekolah. Pelatihan ini mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan sekolah. Kedua, peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, yakni penambahan bahan bacaan literasi digital di perpustakaan, penyediaan situs-situs edukatif sebagai sumber belajar warga sekolah, penggunaan aplikasi-aplikasi edukatif sebagai sumber belajar warga sekolah, pembuatan majalah dinding sekolah dan kelas. Ketiga, perluasan akses sumber belajar bermutu dan cakupan peserta belajar. Upaya yang dapat dilakukan, yakni dengan penyediaan komputer dan akses internet di sekolah, serta penyediaan informasi melalui media digital. Keempat, peningkatan pelibatan publik. Peningkatan publik dapat dilakukan dengan mengadakan *sharing session*, pelibatan para pemangku kepentingan, serta penguatan forum bersama orang tua dan masyarakat. Kelima, penguatan tata kelola. Upaya yang dilakukan berupa pengembangan sistem administrasi secara elektronik, serta pembuatan kebijakan sekolah tentang literasi digital.

Upaya lain yang dilakukan oleh SMPN 7 Mojokerto dalam giat digitalisasi dilakukan dengan membentuk komunitas belajar yang berisi guru-guru mata pelajaran yang selinear. Komunitas belajar dinamakan Alfa 4.0 sebagai bentuk respons dari era revolusi 4.0 dan sebagai cara sekolah maupun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto dalam melaksanakan dan menyebarluaskan kurikulum merdeka. Pada komunitas belajar kegiatan yang dilakukan, yakni melakukan webinar atau pertemuan dengan tujuan saling berbagi permasalahan dan solusi yang dihadapi oleh guru.

Bentuk Literasi Digital

Pelaksanaan digitalisasi di sekolah terdapat pada kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran, seperti program perpustakaan digital, sedangkan pelaksanaan digitalisasi pada kegiatan pembelajaran memanfaatkan beberapa aplikasi, yakni *Canva, Fizzy, Microsoft, Youtube, dan Prezi*. *E-learning* merupakan suatu inovasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Metode ini mengubah cara pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya. Penggunaan *e-learning* dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dapat mengukur kemampuan peserta didik, selain itu peserta didik menjadi lebih mandiri dalam hal belajar (Widiana, 2022).

Pada tahun 2021 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto meluncurkan program perpustakaan digital sebagai respons atas perkembangan zaman yang serba digital. Program perpustakaan digital merupakan bentuk penguatan budaya literasi yang dilakukan dengan mengikuti perkembangan teknologi digital. Perpustakaan digital diciptakan untuk membuat informasi mudah diakses oleh pengguna, baik dari dalam institusi maupun dari luar institusi (Prabowo, 2021).

Program perpustakaan digital memberikan kebebasan kepada sekolah untuk melakukan kerja sama dengan beberapa penerbit guna mengisi koleksi buku-buku untuk perpustakaan digital. SMPN 7 Mojokerto bekerja sama dengan penerbit untuk membuat aplikasi dan mengisi koleksi buku di perpustakaan tersebut. Sehingga, SMPN 7 Mojokerto sudah memiliki *copyright* terkait aplikasi perpustakaan digital. Langkah strategis sekolah dengan menggunakan platform perpustakaan digital yang dimanfaatkan guna membantu dalam pembelajaran yang dilakukan guru.

Pelaksanaan literasi dengan memanfaatkan program perpustakaan digital dengan mengadakan kegiatan JELIT (Jumat Literasi). Pada kegiatan tersebut peserta didik diwajibkan untuk membaca satu buku bebas, baik fiksi dan maupun non fiksi. Kegiatan JELIT (Jumat Literasi) merupakan suatu upaya dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah yang digagas oleh Kemendikbud.

PENUTUP

Peran literasi digital dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan perkembangan teknologi. Peran lain, yakni peserta didik maupun guru mampu memanfaatkan sumber digital dengan baik, berpikir rasional dan inovatif; memiliki kemampuan komunikasi yang meningkat; serta meningkatkan daya kolaborasi. Sekolah juga membiasakan warga sekolah dalam menggunakan teknologi secara bijak dan cerdas. Strategi sekolah dalam merespons era digitalisasi dengan adaptasi dan transformasi pembelajaran menggunakan media digital. Bentuk literasi digital, yakni dengan pelaksanaan program perpustakaan digital serta penggunaan aplikasi yang mendukung dalam pencarian sumber belajar serta sebagai media dalam mempresentasikan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Akasara.
- Bawden, D. (2008). Origins and Concepts of Digital Literacy. In *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. Peter Lang Publishing.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar*.
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., Dede, D. (2022). Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Fianance and Business Digital*, 1(3), 237–250. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Komunikasi dan Informasi. (2021). *Sambut Baik LDN, Mendikbudristek: Kecakapan Digital Dipadu Kecerdasan dan Kebijakan*.
- Kementerian Komunikasi dan Informasi. (2022). *Status Literasi Digital di Indonesia 2022*.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.

- Muliani, Anisah., Karimah, F.M., Liana, M.A., Pramudita, S.A.E., Riza, M.K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 87–92. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/61>
- Nudiati, Deti dan Sudiapermana, Elih. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Conseling*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.307>
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>
- Prabowo, Thoriq. (2021). Efektivitas Sistem Temu Kembali Informasi Perpustakaan Digital Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dalam Tinjauan Recall dan Precision. *Jurnal Media Pustakawan*, 28(1), 37-48. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2590598&val=24389&title=Efektivitas%20Sistem%20Temu%20Kembali%20Informasi%20Perpustakaan%20Digital%20Institut%20Seni%20Indonesia%20ISI%20Yogyakarta%20dalam%20Tinjauan%20Recall%20dan%20Precision>
- Rahayu, K. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia di Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i1.1395>
- Rosidah, Umi. (2021). Efektivitas Implementasi Microsoft 365 Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(1), 41–52. <http://jurnalkalam.or.id/index.php/kalam/article/download/2/9>
- Safitri, N. A dan Adistana, G.A.Y.P. (2021). Efektivitas Implementasi Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Meta-Analisis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1503>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherdi, Devri. (2021). *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*. Deli Serdang: Cattleya Darmaya Fortuna
- Ulfatin, Nurul dan Teguh Triwiyanto. (2022). *Landasan Filosofis Kebutuhan Siswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar*. Malang: PT Rajagrafindo Persada
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*
- Widiana, I. W. (2022). Dampak Penggunaan E-learning Berbasis Asesmen Proyek Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 162–172. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48850>